

PENGARUH SISTEM BAGI HASIL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI BANK SYARIAH

(Study Kasus Di Bank BRI Syariah Cabang Surakarta)



SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Di susun oleh :

Iqbal Habib Nawawi

B 200 050 238

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui, krisis moneter yang bermula sejak pertengahan tahun 1997 telah berkembang menjadi krisis dalam berbagai sendi kehidupan bangsa. Pada hakekatnya, krisis tersebut berpangkal pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap kinerja institusi – institusi tertentu, diantaranya insitusi perbankan. Bahkan tidak sedikit pengamat yang menunjuk salah urus perbankan sebagai biang penyebab terjadinya krisis ekonomi dinegara – negara Asia (Jawa Pos, 19 Oktober 1998).

Di Indonesia, merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional dipicu oleh keputusan pemerintah ketika melikuidasi 16 bank dan membekukan 6 bank lainnya pada bulan November 1997. Berbeda dengan prediksi pemerintah dan dana Moneter Internasional. Keputusan itu justru semakin mempersulit mayoritas bank yang sejak awal sudah salah urus. Pada bank konvensional memang melekat konflik kepentingan antara penyimpanan dana, pemilik bank, dan pemakai dana. Pihak yang menyimpan dana berkepentingan dengan perolehan imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi. Dari lain pihak, pemakai dana berkepentingan dengan biaya pinjaman yang murah. Sedangkan pemilik bank berkepentingan dengan perolehan *spread* yang optimal dengan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest*

difference). Dengan demikian, ketiga kepentingan tersebut sulit diharmonisasikan. (Perwataatmadja, dan Antonio, 1992).

Dikemukakan lebih lanjut oleh Perwata Atmadja dan Antonio (1992) bahwa konflik kepentingan semacam itu tidak dijumpai pada lembaga keuangan syariah, kepentingan penyadang dana, pemilik bank, dan pemakai dana dapat diharmonisasikan. Kepentingan ketiga pihak tersebut paralel yakni memperoleh imbalan bagi hasil sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Di Indonesia, praktek lembaga keuangan syariah tergolong relatif baru. Pada tahap pertama berdiri Bank Islam. Pada tahap berikutnya bermunculan lembaga keuangan bukan bank yang mengadopsi prinsip bagi hasil yakni Baitul Maal Wat Tanwil (BMT). BMT mulai tumbuh setelah ada undang – undang perbankan nomor 7/1992 yang memberi keuangan bagi hasil. Yang menarik dari fenomena BMT adalah ia merupakan gerakan dari bawah (*bottom up*) dalam menumbuhkan mobilisasi pendanaan usaha masyarakat. BMT juga berperan dalam mengembangkan usaha kecil melalui fasilitas pembiayaan yang relatif murah dan mudah dijangkau oleh mayoritas usaha kecil yang tidak bankable.

Bank berdasarkan prinsip syariah, seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menyerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Melihat demografi Indonesia yang didominasi penduduk Muslim, sedikit banyak memberikan titik terang bahwa perbankan dan perekonomian berdasarkan

syariah Islam akan berkembang secara pesat. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah, mengingat 200 juta lebih yang penduduk Indonesia yang beragama Islam, peminat perbankan syariah masih tidak beranjak dari 1% dari total asset perbankan nasional. Tidak jarang juga dari masyarakat Indonesia yang tidak takut tentang begitu jelasnya keharaman bunga bank.

Jadi ketentuan darurat dapat juga dilihat belum siapnya lembaga – lembaga keuangan syariah untuk mengelola dana masyarakat setempat dan belum banyaknya dari bank konvensional yang akan pindah ke bank syariah. Sehingga masyarakat ditempat – tempat yang demikian masih diberi kelonggaran untuk bertransaksi dengan basis bunga tetapi bunga tersebut tidak dijadikan tujuan pokok.

Seperti di Malaysia mereka tidak perlu menerapkan fatwa, karena mereka telah menerapkan regulasi – regulasi dalam berbagai hal jauh – jauh dari dan lembaga – lembaga keuangannya. Menurut Siddiqi (1983) dalam Utomo (2007), seorang penggagas dari teori perbankan syariah “salah satu alasan utama mengapa kebiasaan perbankan tidak pernah berakar secara mendalam didalam masyarakat Muslim adalah bunga”.

Kalim Siddiqi, bagaimanapun belum bisa membenarkan pemikiran yang bisa dipercaya dari sejumlah muslim yang menghindari sistem perbankan karena bunga adalah terdapat literatur perbankan syariah meskipun ditegaskan bahwa sebagian besar masyarakat berada diluar sistem perbankan. Bank – bank syariah dibandingkan bank konvensional berdasarkan bunga, masih merupakan minoritas bahkan didunia muslim, dan deposito bank – bank

syariah belum meningkat secara berarti dengan mengorbankan bank – bank konvensional berdasarkan bunga.

Pembagian seluruh deposito dari bank – bank syariah didalam pasar deposito Bank Uang Deposito dinegara – negara Islam dimana bank – bank syariah dan bank berdasarkan bunga beroperasi berdampingan adalah sangat kecil. Meskipun secara agak langsung hal ini menunjukkan bahwa masih ada sektor minoritas dalam komunitas Muslim, yang menghindari bank – bank konvensional karena keyakinan mereka bahwa bunga itu dilarang. Kasus di Pakistan, menurut sarjana Pakistan Shahrulkh R. Khan, ketika perbankan Islam diperkenalkan pada tahun 1980-an tidak terjadi perubahan yang tiba-tiba dari deposito pembagian bagi hasil terhadap beberapa bank. Produk bank yang memasukan sistem bagi hasil deposito dengan dana pembagian hasil baru nasabah sangat sedikit atas dasar pembagian bagi hasil muncul sebagian besar yang didorong oleh perubahan finansial bukan karena sebuah keyakinan agama bahkan bunga dilarang.

Munculnya banyak lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah akhir – akhir ini merupakan suatu fenomena aktual yang menarik untuk dicermati. Paling tidak hal ini membuktikan bahwa sistem ekonomi Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekaligus membuktikan bahwa perbankan syariah memang sesuai dengan tuntunan zaman di era yang serba modern ini. Penelitian mengenai bank syariah dengan hubungan sistem bagi hasil pada perbankan syariah dengan minat nasabah

untuk berinvestasi pernah dilakukan oleh Intan Pramugagi (2004), dengan memusatkan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia cabang Surakarta.

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem bagi hasil dengan keinginan nasabah untuk berinvestasi. Penelitian tentang perbankan syariah juga pernah dilakukan oleh Budi utomo (2007) dengan obyek penelitian pada bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu BTN Syariah, Danamon Syariah, BNI Syariah. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa dengan digunakannya sistem bagi hasil dapat mempengaruhi minat para nasabah untuk menanamkan minat para nasabah untuk menanamkan investasinya di lembaga keuangan syariah seperti BTN Syariah, Danamon Syariah, BNI Syariah.

Penelitian tersebut memotifasi penulis untuk melakukan penelitian terhadap bank syariah dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembagian laba sistem bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk berinvestasi di bank syariah dengan lebih meluaskan subyek penelitian pada nasabah Bank BRI Syariah Cabang Surakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Investasi Di Bank Syariah (Study Kasus di Bank BRI Syariah Cabang Surakarta)”**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan suatu masalah yaitu apakah terdapat pengaruh antara sistem bagi hasil terhadap keputusan investasi di bank syariah ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Obyek penelitian pada bank syariah yang berada di kota Surakarta
- 2) Dalam pengukuran minat nasabah, penulis meneliti pertimbangan nasabah bank syariah berinvestasi dengan sistem bagi hasil.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sistem bagi hasil dengan keputusan investasi di bank syariah.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil dari penelitian ini akhirnya diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman – teman mahasiswa dan pihak – pihak lain yang

akan menyusun skripsi atau melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai dunia perbankan.

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi keberhasilan usaha bank syariah untuk lebih meningkatkan mutu serta pelayanannya kepada masyarakat sekaligus dapat mempromosikan bank syariah dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi bagi hasil, perbedaan sistem bunga dan bagi hasil, dalil Alquran tentang bagi hasil (*Mudharabah*), nilai positif bagi hasil, faktor yang mempengaruhi bagi hasil, kelemahan sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional, konsep perhitungan bagi hasil, bunga bank, dan riba, investasi, investasi berdasarkan bagi hasil, perbedaan antara investasi dan membungakan uang, perbedaan investasi pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional, perbedaan menabung dengan investasi.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis data, definisi operasional, dan pengukuran variabel, metode analisis data.

Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang Analisis data dan pembahasan.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang dari analisis yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran peneliti yang bisa bermanfaat bagi pihak bank syariah dan nasabah bank syariah di Surakarta.